

**PENATAAN BALE KULKUL BANJAR KERTA AMPURA DESA
PAKRAMAN PERASI DESA PERTIMA KECAMATAN
KARANGASEM KABUPATEN KARANGSEM**

N.M. Swanendri¹, I N. Susanta²

ABSTRAK

Salah satu fasilitas yang cukup penting bagi keberadaan sebuah *banjar* adalah *kulkul* dan *bale kulkulnya*. Pada Banjar Kerta Ampura yang merupakan salah satu *banjar* yang ada di Desa Pakraman Perasi, Desa Pertima, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, *bale kulkul* yang ada saat ini menumpang di salah satu (atap dari) *bale* yang ada sehingga dapat dikatakan kurang baik dan tidak layak baik dari sisi estetika, struktur konstruksi dan efektivitas pemanfaatan. *Krama banjar* telah memutuskan untuk melakukan perbaikan, dan sehubungan dengan kepentingan tersebut Tim Udayana Mengabdi melakukan pendampingan pada proses perencanaan. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan tahapan kegiatan perencanaan dan perancangan yang meliputi tahap kegiatan permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi serta tindakan. Melalui serangkaian proses serta mengacu pada *sikut* dan kondisi bangunan-bangunan eksisting yang ada, *bale kulkul* dibuat secara terpisah dan diposisikan pada arah barat daya (di sebelah barat *bale pebatan kelod*) dengan ukuran bagian dasar lebih kurang 5x5 m² dan ketinggian bangunan 10 m. Bahan yang diusulkan adalah bahan-bahan setempat yang mudah didapat serta dapat diaplikasikan secara mudah baik dalam proses pengerjaan maupun pemeliharannya. Hal tersebut dimaksudkan agar *krama* nantinya dapat terus berpartisipasi dalam tahap-tahap selanjutnya yaitu pembangunan, pengawasan dan pemeliharaan.

Kata kunci : penataan, bale kulkul, banjar, Kerta Ampura, pengabdian

ABSTRACT

One of important facilities for the existence of a *banjar* (traditional community organization) is *kulkul* and its *bale kulkul*. At Banjar Kerta Ampura (located at Desa Pakraman Perasi, Pertima village, Karangasem district, Karangasem regency), the existing *bale kulkul* is attached on roof of other bale therefore its not feasible in term of (building) aesthetics, structure and construction, as well as (function) effectiveness. *Banjar* members have decided to make improvements and will be assisted by Tim Udayana Mengabdi (Udayana Community Services Team) especially on planning process. Implementation of this community service is referring to the planning and design phases which includes initial activities, preparation, proposal submission, evaluation and action. Through a series of processes and referring to condition and dimension of other existing building, it was decided that *bale kulkul* will be built separately and positioned on the southwest area. The proposed dimension was 5x5 m² for the base and 10 m height. The proposed materials are local materials that can be obtain and applied easily during construction or maintenance. It aim that *banjar* member will be able to maintain their participation on the next phase namely construction, supervision and maintenance.

Keywords : arrangement, bale kulkul, banjar, Kerta Ampura, community services

¹ Staf Pengajar Jurusan Teknik Aritektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, d_endri@yahoo.com

² Staf Pengajar Jurusan Teknik Aritektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, susanta.nyoman@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Banjar adat merupakan satu kesatuan strata sosial budaya masyarakat yang merupakan unsur pendukung desa pakraman dalam mentradisikan ajaran-ajaran agama, khususnya yang terkait dengan *pitra yadnya* dan *butha yadnya*. Banjar Kerta Ampura merupakan salah satu dari delapan banjar adat yang ada di Desa Pakraman Perasi, Desa Pertama, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem dengan jumlah *karma banjar* sekitar 160 KK. Dalam suatu *banjar* adat, penyelenggaraan aktivitas-aktivitas diakomodasi oleh *bale banjar* yang merupakan salah satu fasilitas umum yang dimiliki oleh suatu *banjar* serta merupakan pusat aktivitas dari *banjar* tersebut. Agar dapat memwadahi semua aktivitas secara optimal, *bale banjar* perlu dilengkapi dengan bangunan-bangunan yang sesuai.

Saat ini pada *bale banjar* Kerta Ampura terdapat bangunan-bangunan sebagai berikut : *Pelinggih Bale Patokan*, sumur, *bale gede saka roras* di utara, *bale gede saka roras* di timur, *bale sakakutus* 3 buah yang terletak di barat daya (1 buah), di barat (1 buah), di timur laut (1 buah), *paon* dua buah yang terletak di tenggara berupa *bale saka nem*, dan di timur laut berupa bangunan bertiang 4, gudang penyimpanan perabot di barat laut, *penyengker* keliling dengan dua buah pintu masuk berupa candi yang masing masing terletak di sisi timur dan sisi selatan. Selain itu pada bagian selatannya yang terpisah dari pekarangan tersebut terdapat bangunan *bale banjar* modern yang berfungsi sebagai penyimpanan dan aktivitas angklung.

Sarana dan prasarana lain yang cukup vital bagi keberadaan *banjar* beserta *bale banjarnya* adalah *kulkul* dan *bale kulkulnya*. *Bale kulkul* yang merupakan tempat meletakkan *kulkul*, keberadaannya saat ini menumpang di salah satu (atap dari) bangunan/*bale* yang ada. Kalau dilihat dari sisi fisiknya, kurang tepat untuk disebut sebagai *bale kulkul*. Terdapat beberapa macam *kulkul* pada tempat ini, antara lain : *kulkul banjar*, *kulkul angklung banjar*, *kulkul pauman sereh*, *kulkul sekaa buda keliwon*, *kulkul sekaa wayang*, lonceng Bakti Negara.

Tempat *kulkul* yang menumpang pada bagian atap bangunan lain tersebut dapat dikatakan kurang baik dan sangatlah tidak layak baik ditinjau dari sisi estetika, struktur konstruksi dan efektivitas pemanfaatan. Krama sebagai pemanfaat utama dari keberadaan *bale banjar* tersebut sangat menyadari hal tersebut dan sepakat untuk mengupayakan perbaikan terhadapnya. Krama *banjar* melalui *sangkepan banjar* telah memutuskan untuk membuat *bale kulkul* sebagai bangunan terpisah dan utuh, sehingga permasalahan estetika, struktur dan pemanfaatan dapat teratasi. Guna mewujudkan hal tersebut, krama membutuhkan pendampingan dan bantuan teknis terutama pada saat proses perencanaan. Kebutuhan tersebut diakomodasi melalui kegiatan ‘Udayana Mengabdi’ sebagai implementasi dari tri darma perguruan tinggi.



Gambar 1.1. Tempat *kulkul* yang menumpang pada atap salah satu *bale*
(Sumber : Observasi, Pebruari 2015)

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk menghasilkan dokumen perencanaan penataan *bale kulkul* yang memenuhi kaidah-kaidah perencanaan dan perancangan serta sejalan dengan aspirasi masyarakat. Akhirnya, kegiatan penataan *bale kulkul* ini diharapkan dapat mewujudkan *bale kulkul* yang representatif, yang sesuai dengan kaidah tata bangunan yang berlaku dan dapat berfungsi secara efektif.

Manfaat dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bagi warga/*krama banjar* terkait adalah warga/*krama banjar* akan memiliki panduan yang jelas bagi kegiatan penataan *bale kulkul* sesuai dengan kaidah dan aspirasinya. Ketika nanti fisiknya telah terwujud, diharapkan manfaat yang dapat dipetik tidak hanya dari sisi fisik semata (tertatanya bangunan), namun juga sisi non fisik berupa kebanggaan dan kenyamanan karena *bale banjar* sebagai pusat kegiatan masyarakat telah memiliki *bale kulkul* yang sesuai.

3. TAHAPAN DAN TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN

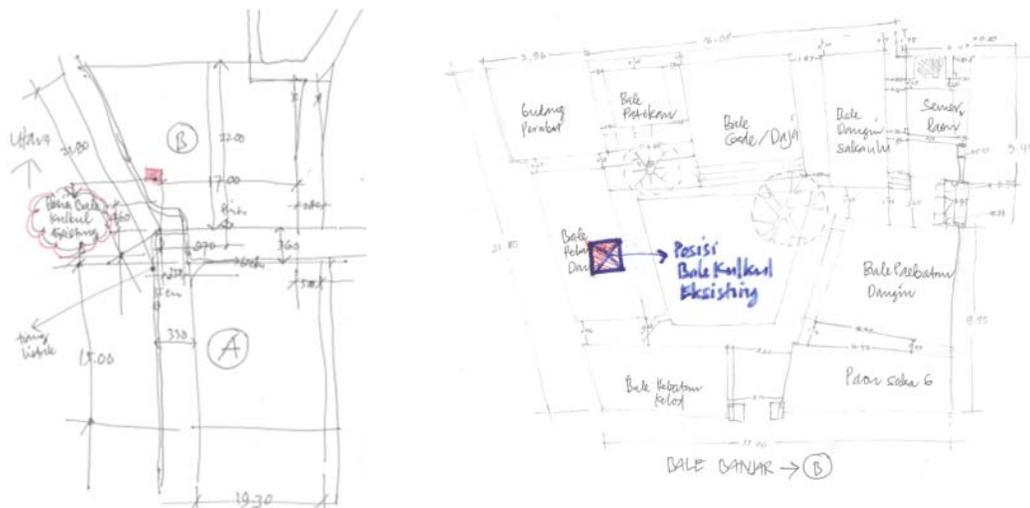
Tahapan dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa ‘Penataan Bale Kulkul, Banjar Kerta Ampura, Desa Pakraman Perasi, Desa Pertama, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangsem’ disesuaikan dengan tahapan kegiatan yang umum berlaku pada kegiatan perencanaan dan perancangan mengingat fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan usulan bagi kegiatan penataan *bale kulkul*. Tahapan dan teknis pelaksanaannya, meliputi :

1. Tahap Permulaan
Dalam tahapan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Penjajakan Awal / Koordinasi dengan *prajuru*
Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk tanggapan atas permintaan bantuan teknis yang diajukan oleh *prajuru* kepada salah satu anggota.
 - b. Penyiapan Tim
Atas dasar hasil dari penjajakan awal, dibentuk tim sesuai dengan kebutuhan di lapangan
 - c. Konsolidasi Tim dan Penyusunan Rencana Kegiatan
Konsolidasi tim dilaksanakan untuk memberikan gambaran awal yang sama tentang kegiatan yang akan dilakukan serta menyusun langkah-langkah bagi kegiatan identifikasi lebih lanjut.
2. Tahap Persiapan
Tahap ini meliputi semua kegiatan tim di lapangan yang bertujuan untuk melakukan identifikasi permasalahan serta pengumpulan data fisik menyangkut kondisi eksisting *bale kulkul*. Secara teknis, tahapan ini dilakukan dengan cara : mengadakan pertemuan/diskusi dengan *prajuru*, melakukan pengamatan dan pengumpulan data terhadap kondisi eksisting *bale kulkul* (pengukuran, pemotretan dan sebagainya)
3. Tahap Pengajuan Usul
Tim bekerja untuk merumuskan data dan aspirasi yang didapat pada kegiatan sebelumnya. Diajukan atau dibuat alternatif yang akan dibahas lebih lanjut di tim.
4. Tahap Evaluasi
Hasil yang dicapai pada tahap sebelumnya diajukan kepada *prajuru* untuk mendapatkan masukan, tanggapan dan persetujuan. Secara teknis hal ini dilakukan melalui kegiatan pertemuan/diskusi/rembug seperti dalam tahap sebelumnya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berulang sampai dicapainya kesepakatan atau persetujuan atas usul yang diajukan oleh tim.
5. Tahap Tindakan
Perumusan akhir atas hasil-hasil yang dicapai dan disepakati pada kegiatan pengabdian ini. Dilaksanakan dengan cara mendokumentasikan keseluruhan hasil menjadi laporan/usulan penataan yang dapat menjadi panduan kegiatan selanjutnya bagi *prajuru*.

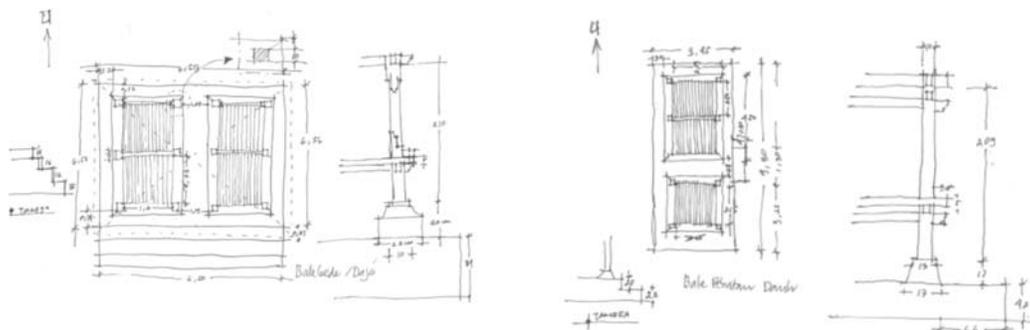
4. HASIL KEGIATAN

4.1. Kondisi Eksisting

Sesuai dengan teknis dan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan, pelaksanaan tahapan kedua dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap persiapan yang intinya merupakan kegiatan tim di lapangan guna melakukan identifikasi permasalahan serta pengumpulan data fisik secara lebih lengkap menyangkut kondisi eksisting yang ada seperti yang terlihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2. Kondisi eksisting yang ada menjadi acuan dalam perencanaan *bale kulkul* khususnya menyangkut posisi penempatannya dan ukuran/*sikut* agar selaras dengan bangunan-bangunan yang telah ada.



Gambar 4.1. (kiri) Posisi *bale kulkul* eksisting pada *bale banjar* secara keseluruhan (B) dan *bale masyarakat* (A); (kanan) Posisi *bale kulkul* eksisting terhadap *bale-bale* lainnya pada area *bale banjar* (Sumber : Observasi, Juni 2015)

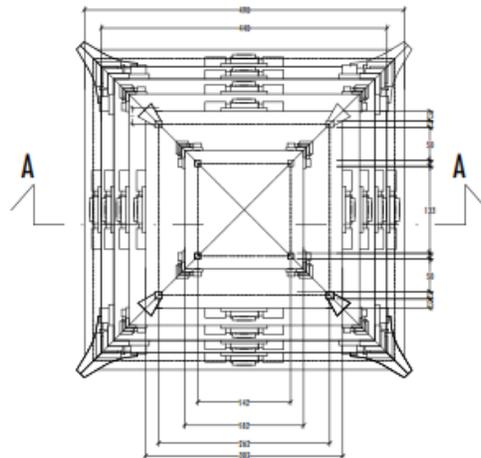


Gambar 4.2. (kiri) Denah dan *sikut* *bale daja* pada *bale banjar*; (kanan) Denah dan *sikut* *bale pebatan dauh* pada *bale banjar* (Sumber : Observasi, Juni 2015)

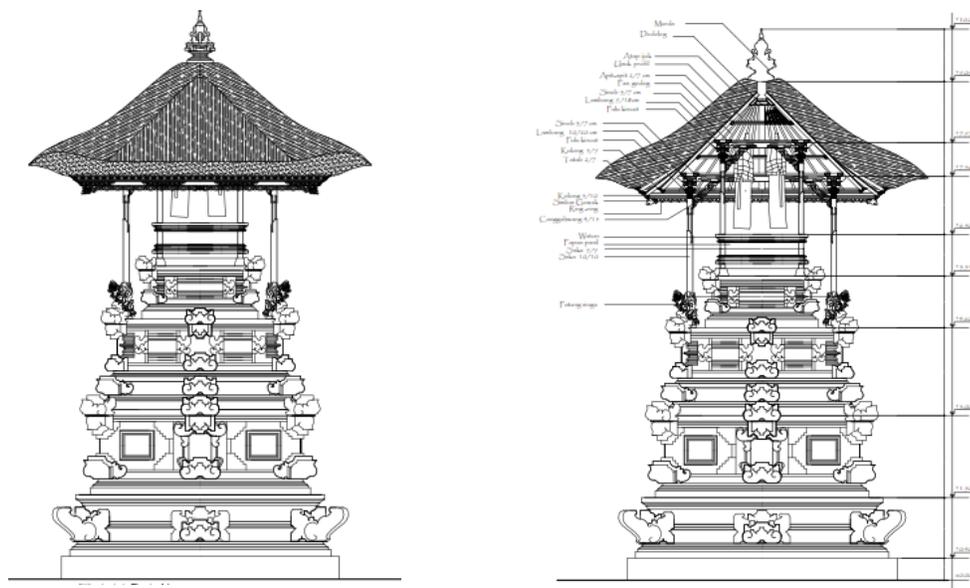
4.2. Usulan Penataan

Berdasarkan kondisi eksisting di atas dan setelah melalui beberapa kali proses diskusi dengan *krama banjar* khususnya dengan *prajuru*, disepakati hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan *bale kulkul* tersebut sebagai berikut :

- Bangunan dibuat berlandaskan atas konsep *Tri Hita Karana* dan konsep *Tri Kona* demi tercapainya keselarasan dan kesinambungan baik dalam proses maupun hasil akhir nantinya.
 - Bale kulkul dibuat secara terpisah dan diposisikan pada arah barat daya (di sebelah barat *bale pebatan kelod*). Posisi ini selain memenuhi konsep tata letak sesuai aturan bangunan bali, juga sangat strategis mengingat berorientasi langsung dengan akses utama menuju *bale banjar* (gang) dan secara tidak langsung berada diantara *bale banjar* dan *bale* masyarakat.
 - Bahan yang digunakan merupakan bahan yang mudah didapat serta dapat diaplikasikan secara mudah oleh *krama banjar* maupun tenaga kerja lokal, baik dalam proses pengerjaan maupun pemeliharannya, yang dimaksudkan agar *krama* dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, pengawasan dan pemeliharaan nanti seperti pada saat proses perencanaan.
 - Bentuk dan dimensi menyelaraskan dengan eksisting bangunan-bangunan lainnya.
- Gambaran secara lebih mendetail dapat dilihat pada Gambar 4.3. dan Gambar 4.4.



Gambar 4.3. Denah Bale Kulkul



Gambar 4.4. (kiri) Tampak Bale Kulkul; (kanan) Potongan Bale Kulkul

5. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan bantuan teknis pada kegiatan ini dijalankan sesuai tahapan proses perencanaan dengan mengedepankan partisipasi/aspirasi masyarakat (*community based*) sehingga hasil yang dicapai dapat memenuhi memenuhi kaidah-kaidah perencanaan dan perancangan serta sejalan dengan aspirasi masyarakat. Lingkup kegiatan pengabdian masyarakat dalam lingkup penataan lingkungan binaan (khususnya dalam pembangunan fasilitas-fasilitas umum) seperti pada kegiatan pengabdian ini, kedepannya agar dapat diperluas lagi sampai pada tahapan pengawasan sehingga penataan dan pengembangan lingkungan binaan yang dilakukan oleh masyarakat terutama secara mandiri dapat memberikan hasil yang optimal sesuai kaidah yang berlaku serta dapat memberikan manfaat nyata secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, dihaturkan terima kasih dan penghargaan kepada :

- Rektor Universitas Udayana
- Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana
- Dekan Fakultas Teknik Universitas Udayana
- Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana
- Bendesa serta Klian Adat Banjar Kerta Ampura, Desa Pakraman Perasi
- Rekan-rekan dosen penerima Hibah Udayana Mengabdi 2015
- Mahasiswa-mahasiswa yang turut membantu dalam kegiatan lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Gelebet, I Nyoman, dkk (1985), *Arsitektur Tradisional Bali– Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Ditektorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Denpasar

Pulasari, Jro Mangku (2007), *Cakupan Asta Kosala-Kosali*, Penerbit dan Percetakan Paramita, Surabaya

Tonjaya, Bandesa K. (1982), *Asta Kosali*, Penerbit dan Toko Buku Ria, Denpasar

Widana, Ida Bagus Gede (2011), *Dharmaning Hasta Kosali – Arsitektur Tradisional Bali*, Penerbit Dharma Pura, Denpasar